

Transformasi Industri Jamu: Dari Perjalanan Pabrik hingga Alur Produksi di PT Air Mancur Karanganyar

Melani Regita Cahyani¹

Program Studi Akuntansi,
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
e-mail:mellaniregita02@gmail.com

Abstrak

Pabrik Jamu Air Mancur merupakan salah satu industri jamu terbesar di Indonesia yang mengalami transformasi signifikan dari sistem produksi tradisional menuju sistem industri modern. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada aspek teknologi produksi, tetapi juga pada sistem manajemen, pengendalian mutu, dan strategi pemasaran produk herbal. Perkembangan paling penting terjadi setelah perusahaan ini berada di bawah naungan Combiphar Group pada akhir tahun 2019, yang mendorong integrasi standar farmasi modern ke dalam industri jamu. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji perjalanan modernisasi Pabrik Jamu Air Mancur, mulai dari akar tradisional hingga penerapan sistem produksi dan penjaminan mutu berbasis standar industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi tidak langsung melalui sumber resmi dan publikasi industri. Hasil kajian menunjukkan bahwa modernisasi yang dilakukan mampu meningkatkan efisiensi produksi, konsistensi kualitas, serta daya saing produk jamu di pasar nasional dan internasional tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya.

Kata kunci: Jamu Air Mancur, modernisasi industri, sistem produksi herbal, jamu tradisional

Abstract

PT Jamu Air Mancur is one of Indonesia's leading traditional medicine manufacturers that has undergone a significant transformation from a traditional production system to a modern industrial model. This transformation covers not only production technology but also management systems, quality control, and herbal product marketing strategies. The most important development occurred after the company became part of the Combiphar Group at the end of 2019, which introduced modern pharmaceutical standards into the traditional herbal medicine industry. This paper aims to analyze the modernization process of Jamu Air Mancur, from its traditional roots to the implementation of standardized production and quality assurance systems. A descriptive qualitative method based on literature review and secondary observations from official and industry sources was applied. The findings indicate that modernization has improved production efficiency, product consistency, and competitiveness in national and international markets while maintaining the company's traditional herbal identity.

Keywords: Jamu Air Mancur, industrial modernization, herbal production system, traditional medicine

1. PENDAHULUAN

Industri jamu menempati posisi strategis dalam sistem kesehatan masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai salah satu sumber utama pengobatan tradisional yang berbasis pada kekayaan hayati lokal. Sejak berabad-abad lalu, jamu telah dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat sebagai sarana pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pemulihan kondisi tubuh. Bahan bakunya yang berasal dari tanaman obat menjadikan jamu mudah diakses dan relatif terjangkau, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan modern. Dalam praktik tradisional, proses pembuatan jamu dilakukan dengan metode sederhana yang mengandalkan keterampilan peracik serta pengetahuan empiris yang diwariskan secara turun-temurun.

Seiring dengan perkembangan zaman, pola konsumsi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Konsumen modern tidak hanya mempertimbangkan khasiat suatu produk, tetapi juga menuntut jaminan keamanan, kebersihan, dan konsistensi mutu. Di sisi lain, semakin terbukanya pasar global menyebabkan produk jamu Indonesia harus bersaing dengan produk herbal dari berbagai negara yang telah lebih dulu menerapkan sistem produksi berbasis standar industri. Kondisi ini mendorong industri jamu untuk bertransformasi dari pola produksi

tradisional menuju sistem yang lebih modern dan terstandarisasi. Penerapan teknologi produksi, pengendalian mutu, serta sistem manajemen yang lebih profesional menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar produk jamu tetap relevan dan dipercaya oleh konsumen.

Dalam konteks tersebut, Pabrik Jamu Air Mancur menjadi salah satu contoh penting dalam proses modernisasi industri jamu nasional. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1963 dan pada awalnya berkembang sebagai usaha berskala kecil yang memproduksi jamu dengan metode tradisional. Seiring meningkatnya permintaan dan perluasan pasar, Air Mancur terus mengembangkan kapasitas produksinya hingga menjadi salah satu industri jamu terbesar di Indonesia dengan jangkauan distribusi hingga pasar internasional. Perubahan yang paling signifikan terjadi setelah perusahaan ini berada di bawah naungan Combiphar Group pada akhir tahun 2019. Akuisisi tersebut membawa integrasi standar industri farmasi ke dalam sistem produksi jamu, sehingga mendorong peningkatan pada aspek teknologi, manajemen, serta penjaminan mutu produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perjalanan Pabrik Jamu Air Mancur dalam bertransformasi dari industri jamu berbasis tradisi menjadi perusahaan herbal dengan sistem produksi modern. Selain itu, kajian ini juga menelaah implikasi modernisasi tersebut terhadap kualitas produk dan daya saing jamu di pasar nasional maupun internasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana industri jamu Indonesia dapat beradaptasi terhadap tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap PT Jamu Air Mancur. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari dokumen resmi perusahaan, laporan industri, serta publikasi media nasional yang membahas perkembangan Air Mancur dan industri jamu Indonesia.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, yaitu sejarah perusahaan, sistem produksi, modernisasi, dan penjaminan mutu. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah dan Akar Tradisional

PT Jamu Air Mancur didirikan pada tahun 1963 di Kota Surakarta sebagai sebuah usaha industri rumah tangga yang memproduksi jamu secara tradisional. Pada fase awal perkembangannya, seluruh aktivitas produksi dilakukan dengan tenaga kerja yang terbatas dan peralatan sederhana. Bahan baku berupa rimpang, daun, dan bagian tanaman obat lainnya diperoleh langsung dari petani lokal maupun pasar tradisional, sedangkan proses pengolahan dilakukan melalui teknik perebusan, pengeringan, dan peracikan manual yang mengandalkan pengalaman serta keterampilan peracik jamu.

Model produksi ini mencerminkan karakteristik umum industri jamu tradisional Indonesia, yaitu berbasis pada kearifan lokal dan pengetahuan empiris yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun berskala kecil, Air Mancur sejak awal telah menunjukkan orientasi kewirausahaan yang kuat. Hal ini tercermin dari upaya perusahaan untuk memperluas jangkauan pemasaran produknya di luar wilayah lokal. Pada awal dekade 1970-an, Air Mancur mulai menembus pasar ekspor ke beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Langkah ini menandai transisi awal dari industri jamu rumahan menuju entitas bisnis yang memiliki orientasi pasar regional. Keberhasilan memasuki pasar ekspor pada periode tersebut juga

menunjukkan bahwa produk jamu Air Mancur telah memiliki tingkat penerimaan dan kepercayaan yang cukup tinggi, meskipun masih diproduksi dengan sistem tradisional. Dengan demikian, fondasi tradisi yang kuat menjadi modal penting bagi perusahaan dalam menghadapi tahap modernisasi berikutnya.

3.2 Proses Modernisasi Produksi

Seiring meningkatnya permintaan pasar dan berkembangnya regulasi terkait keamanan produk obat tradisional, Air Mancur mulai melakukan transformasi pada sistem produksinya. Proses produksi yang sebelumnya dilakukan secara manual secara bertahap digantikan oleh penggunaan mesin dan peralatan industri. Teknologi modern mulai diterapkan pada tahap ekstraksi bahan aktif, pencampuran formula, hingga pengisian dan pengemasan produk jadi. Penerapan teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus menjaga konsistensi kualitas. Standardisasi proses produksi menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap batch produk memiliki karakteristik yang seragam, baik dari segi kandungan bahan aktif, rasa, maupun stabilitas produk.

Dengan adanya prosedur operasional baku, potensi variasi kualitas yang sering terjadi dalam produksi tradisional dapat diminimalkan. Modernisasi juga terjadi pada pengelolaan bahan baku. Simplisia herbal tidak lagi dipilih hanya berdasarkan penilaian visual atau pengalaman, tetapi melalui kriteria mutu yang lebih terukur. Parameter seperti kadar air, tingkat kebersihan, dan kandungan zat aktif menjadi dasar dalam seleksi bahan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk akhir, tetapi juga mendukung keberlanjutan pasokan bahan baku yang memenuhi standar industri.

3.3 Sistem Penjaminan Mutu

Dalam rangka memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan dan mutu, Pabrik Jamu Air Mancur menerapkan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sebagai kerangka dasar sistem produksinya. CPOTB mengatur berbagai aspek mulai dari tata letak fasilitas produksi, kebersihan lingkungan kerja, hingga dokumentasi proses produksi. Setelah berada di bawah naungan Combiphar Group, sistem penjaminan mutu di Air Mancur diperkuat melalui adopsi prinsip quality assurance yang lazim digunakan dalam industri farmasi. Pengendalian mutu tidak hanya dilakukan pada produk akhir, tetapi juga selama proses produksi berlangsung melalui in-process control pada titik-titik kritis. Selain itu, dilakukan pula pengujian laboratorium, termasuk uji mikrobiologi dan uji stabilitas, untuk memastikan bahwa produk aman dikonsumsi dan tetap stabil selama masa simpan. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari sekadar menghasilkan produk yang berkhasiat menuju produksi yang juga menjamin aspek keamanan dan konsistensi. Dengan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi, Air Mancur mampu memenuhi tuntutan regulasi dan ekspektasi konsumen modern.

3.4 Implikasi terhadap Daya Saing

Modernisasi sistem produksi dan penguatan penjaminan mutu memberikan dampak signifikan terhadap daya saing Pabrik Jamu Air Mancur. Produk jamu yang dihasilkan tidak lagi dipersepsikan sebagai produk tradisional yang tidak terstandar, melainkan sebagai produk kesehatan yang memenuhi kriteria industri. Hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, penerapan standar mutu dan teknologi modern membuka peluang yang lebih luas bagi Air Mancur untuk menembus pasar ekspor.

Negara tujuan ekspor umumnya mensyaratkan standar keamanan dan kualitas yang ketat, sehingga sistem produksi yang terstandarisasi menjadi keunggulan kompetitif. Dengan demikian, modernisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi internal perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi Air Mancur dalam persaingan global industri herbal. Transformasi ini menunjukkan bahwa integrasi antara tradisi dan modernisasi dapat menjadi strategi yang efektif bagi industri jamu Indonesia untuk mempertahankan relevansi dan keberlanjutan di tengah dinamika pasar kesehatan global.



Gambar 1. Dokumentasi bersama PT air Mancur



Gambar 2. Sesi In class



Gambar 3. Area daur ulang sampah



Gambar 4. Materi alur pembuatan produk Pt Air Mancur

4. KESIMPULAN

Pabrik Jamu Air Mancur telah berhasil melakukan transformasi dari industri jamu tradisional menjadi perusahaan herbal modern yang terstandarisasi. Integrasi teknologi produksi, sistem manajemen mutu, dan standar farmasi modern memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas dan daya saing produknya tanpa meninggalkan nilai tradisional jamu. Transformasi ini membuktikan bahwa industri berbasis budaya dapat berkembang secara berkelanjutan dalam sistem ekonomi modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Jamu Air Mancur atas izin, dukungan, serta informasi yang diberikan sehingga kegiatan observasi dan penyusunan tulisan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, serta dosen pengampu mata kuliah Sistem Manajemen Bisnis (SMB) atas bimbingan dan dukungan akademik yang diberikan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L., Suparto, I. H., & Widiyanti, P. (2018). Pengembangan industri jamu berbasis kearifan lokal menuju sistem produksi terstandar. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8(2), 89–98.
- Nugroho, A. E., Riyanto, S., & Wahyono. (2017). Tantangan standarisasi dan pengendalian mutu obat herbal di Indonesia. *Majalah Obat Tradisional*, 22(3), 141–149.
- Sari, I. D., & Pramono, S. (2019). Transformasi industri jamu Indonesia dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 8(4), 210–218.
- Widowati, L., & Handayani, R. S. (2016). Peran obat tradisional dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3), 211–220.
- World Health Organization. (2018). WHO guidelines on good manufacturing practices (GMP) for herbal medicines. *WHO Technical Report Series*, No. 1010.